

ROMMY QURNIATI



AGROFORESTRI

potensi dan implementasi dalam lanskap
Daerah Aliran Sungai

AGROFORESTRI

Potensi dan Implementasi dalam lanskap
Daerah Aliran Sungai

**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta**

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

AGROFORESTRI

Potensi dan Implementasi dalam lanskap
Daerah Aliran Sungai

ROMMY QURNIATI



PUSAKA MEDIA

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

AGROFORESTRI:

Potensi dan Implementasi dalam Lanskap Daerah Aliran Sungai

Penulis

Rommy Qurniati

Desain Cover & Layout

Pusaka Media Design

xiv+ 144 hal : 15.5 x 23.5 cm

Cetakan Januari 2023

ISBN: 978-623-418-161-6

Penerbit

Pusaka Media

Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100

Korpri Jaya Sukarama Bandarlampung

082280035489

email : cspusakamedia@yahoo.com

Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku ini dapat terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Laila Landicho, Ph.D., Prof. Dr. Heryandi, S.H., M.S., Firdasari, S.P., M.Si., Machya Kartika Tsani, S.Hut., M.Si., Destia Novasari, S.Hut., M.Si., Redi Agam, S.Hut., Leo M. Widodo, S.Hut., Wahyu Nuraini, S.Hut., Ferli Hartati, S.Hut., M.Ling, Willa Widyaputri, Reo Bagus Febrian, masyarakat dan *stakeholder* di Desa Air Bakoman, Desa Tresno Maju, dan Desa Mulyo Sari atas dukungannya pada pelaksanaan penelitian yang menjadi landasan buku ini.

Secara khusus penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Universitas Lampung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, University of the Philippines Los Banos-Institut of Agroforestry, dan EXPLORE Program of RECOFTC, Bangkok, Thailand yang telah mendanai penelitian dan penerbitan buku ini. Terima kasih juga kepada Prof, Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S., yang sudah meluangkan waktu untuk memeriksa draft tulisan dan memberikan masukan sehingga tulisan dalam buku ini menjadi lebih baik.

PRAKATA

Permasalahan penggunaan lahan dalam bentang lahan (lanskap) Daerah Aliran Sungai (DAS) banyak terjadi di berbagai daerah. Beberapa yang terjadi di Provinsi Lampung, khususnya di DAS Sekampung yang merupakan salah satu dari 15 DAS prioritas nasional yang ditetapkan pemerintah Indonesia untuk direstorasi, saat ini berada pada kondisi kritis akibat deforestasi akibat tidak adanya konservasi di lahan kering. Agroforestri menjadi salah satu solusi yang diunggulkan untuk mendorong pemulihan lahan ini dengan mengembangkan pohon baik pada lahan pertanian milik masyarakat maupun lahan hutan negara yang terlanjur dikelola menjadi kebun. Integrasi hulu hingga hilir dalam pengelolaan lahan sangat diperlukan. Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pesawaran, dan Kabupaten Lampung Selatan menjadi pusat perhatian dalam buku ini untuk mewakili kondisi hulu, tengah, dan hilir dari satu lanskap DAS Sekampung.

Pembaca dapat mengetahui secara langsung bagaimana penerapan agroforestri yang telah dilakukan oleh masyarakat, khususnya di Desa Air Bakoman, Desa Tresno Maju, dan Desa Mulyo Sari. Buku ini berisikan hasil pengambilan data yang dilakukan di ketiga desa tersebut untuk mengetahui karakteristik masyarakat, pemetaan sumber daya manusia, mata pencaharian, pemangku kepentingan yang terlibat dalam kelola *lanskap*, peran gender dalam setiap mata pencaharian, serta permasalahan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Secara umum, buku ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang

agroforestri dan peran gender dalam setiap mata pencaharian. Contoh penerapan dalam dunia nyata yang disampaikan melalui buku ini diharapkan dapat menjadi suatu pedoman praktis dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dibidang serupa.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan dorongan terus menerus, bantuan, kritik yang membangun dalam proses penyelesaian buku ini. Penulis menyadari bahwa dalam analisis dan penyajian dalam buku ini masih jauh dari sempurna. Segala komentar, kritik, dan saran mengenai buku ini akan diterima dengan baik.

Bandar Lampung, Januari 2023

Rommy Qurniati

KATA PENGANTAR EDITOR

Buku ini disusun berdasarkan hasil pengamatan secara langsung pada tiga wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu hulu, tengah dan hilir dari salah satu DAS yang ada di Provinsi Lampung yaitu DAS Sekampung. Buku yang disusun oleh Rommy Qurniati merupakan tulisan yang menarik, karena menggambarkan bagaimana potensi dan penerapan pola agroforestri di lanskap DAS yang ada di Provinsi Lampung. Sebagaimana diketahui agroforestri merupakan pola pemanfaatan lahan yang mengombinasikan tanaman kehutanan (pohon) dengan komponen pertanian lainnya secara luas. Integrasi pohon pada pola ini diharapkan dapat mendorong perbaikan kondisi ekologi tanpa mengesampingkan aspek ekonomi masyarakat pengelolanya. Untuk menangkap potensi penerapan agroforestri, tulisan ini membahas berbagai aspek secara bersamaan.

Pengamatan dilakukan di Desa Air Bakoman untuk wilayah hulu, Desa Tresno Maju untuk wilayah tengah, dan Desa Mulyo Sari untuk wilayah hilir di DAS Sekampung. Pendekatan dalam pengumpulan data dan informasi terkait kondisi DAS Sekampung menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah salah satu metode riset dengan tiga tonggak utama yakni riset, aksi, dan partisipasi sehingga diperoleh perubahan yang diinginkan dan melibatkan masyarakat secara langsung didalamnya. Metode PAR dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Kelebihan dari penggunaan metode PAR dengan FGD ini adalah data dan informasi yang diperoleh merupakan hasil diskusi dengan melibatkan masyarakat dan para pihak yang terkait

agroforestri secara komprehensif dan sistematis sehingga sangat berguna sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Aspek yang dikaji dalam buku ini terdiri dari karakteristik responden, pemetaan sumberdaya manusia, analisis mata pencaharian, *stakeholder* yang terlibat, peran gender, hingga menggali permasalahan yang ada di tiga lokasi di DAS Sekampung tersebut. Secara keseluruhan tergambar bahwa petani sekitar DAS Sekampung mengelola lahan sekitar dengan pola agroforestri. Sebesar masyarakat memiliki pekerjaan utama petani, dengan beragam perbedaan baik dari segi suku, pendidikan, maupun umur. Keberagaman suku, tingkat pendidikan, dan umur yang ada di wilayah hulu, tengah, maupun hilir DAS Sekampung tidak menimbulkan hambatan yang serius dalam mengelola lahan sekitar DAS. Hal ini terlihat dari pekerjaan utama yang dimiliki oleh masyarakat sekitar DAS yang sebagian besar adalah petani. Buku ini juga mengupas tentang peran dari *stakeholder* dalam mengelola lahan dan DAS Sekampung. Terlihat bagaimana kaitan antar *stakeholder* dan petani untuk membangun DAS yang lebih baik.

Buku ini juga menggambarkan keragaman sumberdaya alam yang ada di sekitar DAS yang dapat menjadi suatu potensi yang bisa dikembangkan dengan tujuan pelestarian. Akan tetapi terlihat bahwa sumberdaya alam yang beragam pada tiap wilayah belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat sehingga perlu adanya pengembangan pengelolaan dan pembinaan dari pihak-pihak terkait. Refleksi yang menarik yang dapat kita ambil dari buku ini adalah bahwa hampir seluruh masyarakat baik yang mengelola lahan di kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan sangat bergantung pada keberadaan DAS dan begitupun sebaliknya, bahwa kondisi dan kualitas DAS tidak akan bisa terlepas dari campur tangan masyarakat terutama pada penggunaan lahan di wilayah DAS.

Sebagai editor, saya sangat berharap buku yang sangat menarik dan berbasis riset ini dapat dimanfaatkan secara lebih luas bukan hanya dalam bidang pertanian dan kehutanan tetapi dalam bidang sosial, ekonomi, dan lainnya. Saya juga berharap penulis dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut sehingga tersusun rekomendasi penerapan agroforestri yang dapat diterapkan di

seluruh wilayah DAS. Selain itu buku ini juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi seluruh pihak yang berkaitan dalam penyusunan program pembangunan masyarakat yang berdasar asas kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Saya ucapkan selamat kepada penulis atas diterbitkannya buku ini. Terima kasih.

Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
PRAKATA.....	vi
KATA PENGANTAR EDITOR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN AGROFORESTRI DALAM LANSKAP	
DAERAH ALIRAN SUNGAI	10
2.1. Lanskap Daerah Aliran Sungai.....	10
2.2. Agroforestri dan Pengelolaan Lahan.....	14
2.3. Gender dalam Pengelolaan Agroforestri.....	20
BAB 3. METODE.....	31
BAB 4. KARAKTERISTIK RESPONDEN	39
BAB 5. PEMETAAN SUMBER DAYA	49
BAB 6. ANALISIS MATA PENCAHARIAN	73
BAB 7. PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERLIBAT	
DALAM TATA KELOLA LANSKAP	84
BAB 8. ANALISIS GENDER.....	99
BAB 9. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI.....	114
BAB 10. PENUTUP.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kriteria dan parameter pengelolaan lanskap pada suatu daerah aliran sungai.....	12
Tabel 2.	Variabel karakteristik responden pada wilayah hulu, tengah, dan hilir DAS Way Sekampung	40
Tabel 3.	Rekapitulasi fasilitas desa dan jenis tanaman yang dimiliki oleh Desa Air Bakoman, Desa Tresno Maju, dan Desa Mulyo Sari.....	50
Tabel 4.	Rekapitulasi jenis mata pencaharian di wilayah hulu, tengah, hilir DAS Way Sekampung	74
Tabel 5.	Rekapitulasi stake holder yang ada di Desa Air Bakoman, Desa Tresno Mulyo dan Desa Mulyo Sari	85
Tabel 6.	Rekapitulasi hasil analisis Gender pada wilayah hulu, tengah, dan hilir DAS Way Sekampung	101
Tabel 7.	Rekapitulasi masalah dan permasalahan yang ada di Desa Air Bakoman, Tresno Mulyo, dan Mulyo Sari.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pola tanam agroforestri sederhana dilihat dari kenampakan fisik dan dinamika di dalamnya secara langsung.	18
Gambar 2.	Pola tanam agroforestri kompleks dilihat dari kenampakan fisik dan dinamika di dalamnya secara langsung.	18
Gambar 3.	Kegiatan penggilingan kopi yang dilakukan oleh laki-laki.	24
Gambar 4.	Kegiatan penjemuran kopi yang dilakukan oleh perempuan.	24
Gambar 5.	Contoh peta sumberdaya.	35
Gambar 6.	Format pembuatan governance diagramming.	37
Gambar 7.	Rata-rata umur responden di wilayah hulu, tengah, dan hilir DAS Way Sekampung.	41
Gambar 8.	Petani yang pulang dari berkegiatan di lahan pertanian.	43
Gambar 9.	Pendapatan rata-rata Desa Air Bakoman, Desa Tresno Maju, dan Desa Mulyo Sari.	44
Gambar 10.	Jenis tanaman Jeruk B.W sebagai tanaman utama di Desa Mulyo Sari.	45
Gambar 11.	Jenis tanaman Kelapa Hibrida sebagai tanaman utama di Desa Tresno Maju.	45
Gambar 12.	Jenis tanaman kopi sebagai tanaman utama di Desa Air Bakoman.	46